

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Windi Mawardani, Salam, dan Idawati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
windimawardani@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)

<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Learning to Write Description Texts in Grade VII Middle School Students.

This study aims to: (1) describe the learning of writing descriptive text by grade VII teachers of SMP Negeri 2 Wonomulyo, and (2) describing the learning of writing descriptive text by grade VII A students of SMP Negeri 2 Wonomulyo. This research is a qualitative descriptive study. Data collection is done by observation, documentation, and interviews. The results of this study indicate that learning activities undertaken by teachers include learning planning, learning implementation, and learning assessment. Meanwhile, learning activities undertaken by students relate to the implementation of learning that produces products in the form of written text descriptions.

Keywords: write, text, description

Abstrak: Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pembelajaran menulis teks deskripsi yang dilakukan guru kelas VII SMP Negeri 2 Wonomulyo, dan (2) mendeskripsikan pembelajaran menulis teks deskripsi yang dilakukan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Wonomulyo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Sedangkan, aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang menghasilkan produk dalam bentuk tulisan teks deskripsi.

Kata kunci: menulis, teks, deskripsi

Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2013 pemerintah menerapkan Kurikulum 2013. Perubahan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 berkaitan dengan empat standar pendidikan, yakni: Standar Kompetensi

Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian (Mulyasa, 2013: 65). Perubahan pada Standar Proses pada Kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar proses merupakan kriteria

mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia bertajuk pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks merupakan proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa yang bertitik tolak dari pemahaman teks dan menuju ke pembuatan teks Priyatni (2017: 37). Salah satu teks yang diajarkan pada pembelajaran kurikulum bahasa Indonesia adalah teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan sebuah paragraf yang gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut (Salija dan Garim, 2017: 64). Teks deskripsi diajarkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya kelas VII pada terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1, 4.1, 3.2, dan 4.2. Namun demikian, peneliti hanya fokus pada pembelajaran menulis teks deskripsi yang merujuk pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2: menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Pembelajaran menulis teks deskripsi dipilih karena dalam kegiatan menulis teks deskripsi, siswa dapat menjelaskan secara nyata suatu objek ataupun suasana tertentu dan dengan kemampuan menulis teks deskripsi, cakrawala berpikir kritis dan kreatif siswa dapat dikembangkan.

Melalui kegiatan awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Wonomulyo Polewali Mandar pada tanggal 18 April 2019 dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur terkait dengan pembelajaran menulis teks deskripsi, ditemukan jawaban fakta bahwa materi pembelajaran menulis teks deskripsi merupakan materi berjenjang yang dipelajari mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah

Atas (SMA). Fakta berikutnya, adalah dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, ada serangkaian aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dari fakta yang diuraikan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan penelurusan secara mendalam terkait dengan bagaimana rangkaian aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa tersebut berlangsung berdasarkan kriteria pengamatan yang diselenggarakan dengan komponen yang ada dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi pernah dilakukan oleh Putra (2018) dengan judul penelitian *Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran menulis teks deskripsi, sedangkan perbedaan keduanya terdapat pada lokasi penelitian dan tahun pelajaran. Lokasi penelitian yang diteliti adalah SMP Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, sedangkan pada penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Wonomulyo Polewali Mandar tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Astuti (2019) dengan judul penelitian *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 24 Bone*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran menulis teks, sedangkan perbedaan keduanya terdapat pada jenis teks, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian ini, meneliti tentang teks deskripsi sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang teks eksplanasi. Selanjutnya, peneliti sebelumnya meneliti di jenjang SMA dan berlokasi di Bone sedangkan penelitian ini meneliti di jenjang SMP dan berlokasi di Wonomulyo Polewali Mandar.

Penelitian terkait dengan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wonomulyo Polewali Mandar sangat penting untuk dilakukan. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonomulyo yang dilakukan guru dan siswa sesuai dengan

penerapan Kurikulum 2013, maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik lainnya. Namun apabila pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan penerapan Kurikulum 2013, maka akan dilakukan perbaikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memusatkan perhatian pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru serta aktifitas siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 2 Wonomulyo Polewali Mandar. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengamati secara mendalam dan melakukan analisis terhadap objek penelitian, guna menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru dan aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil tulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonomulyo Polewali Mandar tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan masalah yang ditemukan dalam kegiatan awal, maka data dalam penelitian ini dibagi menjadi: (1) data pembelajaran menulis teks deskripsi yang dilakukan guru berupa data perencanaan pembelajaran dalam bentuk komponen RPP yang memuat identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian; data pelaksanaan dalam bentuk aktivitas guru, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran; data penilaian dalam bentuk perangkat penilaian dan bentuk penilaian. (2) Data pembelajaran menulis teks deskripsi yang dilakukan siswa dalam bentuk aktifitas siswa dan produk tulisan teks deskripsi siswa. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah RPP guru, pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII A SMPN 2 Wonomulyo Polewali Mandar yang dilakukan guru dan siswa, serta penilaian pembelajaran teks deskripsi yang dilakukan guru di kelas.

Terdapat dua instrumen dalam penelitian ini, yaitu instrumen utama yang merupakan peneliti itu sendiri dan instrumen pendukung berupa: (a) instrument perencanaan pembelajaran; (b) instrument pelaksanaan pembelajaran; (c) instrumen penilaian/evaluasi pembelajaran; (d) instrumen aktivitas peserta didik; (e) instrument penskoran menulis teks deskripsi siswa; dan (f) instrument wawancara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menjawab instrumen penelitian tersebut observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dekriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan seluruh fakta yang diperoleh di lapangan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Analisis data kualitatif yang dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2015:337).

HASIL

1. Deskripsi Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi yang Dilakukan Guru

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara antara peneliti dan guru bahasa Indonesia ditemukan data yang menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun secara berkelompok atau bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membentuk komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang terdiri dari: identitas mata pelajaran, perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa diawali dengan kegiatan pembuka. Pada kegiatan pembuka

guru dan siswa bersama-sama berdoa, kemudian guru melaksanakan absensi kehadiran siswa. Hal tersebut merupakan bentuk dari penyiapan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan pembuka, guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Namun dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru tidak melakukan kegiatan pemberian motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memberikan contoh atau perbandingan, tidak menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai serta tidak menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan guru setelah absensi ialah langsung menguji ingatan siswa terkait materi yang telah dilewati. Menurut guru dalam kegiatan wawancara antara peneliti dan guru tentang pemberian motivasi kepada siswa, pemberian motivasi secara berulang akan membuat siswa cenderung bosan.

Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ialah model pembelajaran *problem based learning* yang secara teoritis terdiri atas lima tahapan pembelajaran, yakni orientasi masalah kepada siswa, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta analisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kemudian, dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi, guru menggunakan pendekatan pembelajaran *saintific learning*. Pendekatan *saintific learning* merupakan pendekatan yang disarankan digunakan dalam kurikulum 2013 dengan tipe pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan perannya secara aktif dalam menggali informasi secara kritis, kreatif, serta peduli melalui kegiatan individu maupun kelompok. Penerapan pendekatan *saintific learning* semestinya dilakukan dengan mengembangkan lima tahapan pembelajaran, yakni mengamati,

menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Tahapan pendekatan *saintific learning* yang diterapkan ialah siswa mengamati Ruang Kelas sebagai tema untuk membuat teks deskripsi, tahap ini bersanding dengan tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar am model *problem based learning*. Tahap *bertanya* berlangsung ketika guru memberi umpan untuk bertanya atau memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal atau masalah yang ditemui dalam kegiatan pengamatan, tahap ini bersanding dengan tahap membimbing penyidikan individu dalam model *problem based learning*. Tahap *mencoba* berlangsung ketika siswa mengonstruksi data-data yang diperoleh dalam kegiatan mengamati menjadi teks deskripsi, tahap ini bersanding dengan tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya dalam model *problem based learning*. Tahap *menganalisis* tidak dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ini. Serta tahap *mengomunikasikan* berlangsung ketika perwakilan kelompok siswa diminta untuk membacakan hasil karya kelompoknya, tahap ini juga bersanding dengan tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya dalam model *problem based learning*.

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia adalah kegiatan menyimpulkan aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh serta tidak memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hal tersebut, terjadi karena waktu pelajaran telah habis di saat kegiatan publikasi hasil tulisan kelompok siswa masih sedang berlangsung.

Kendati demikian, dalam kegiatan penutup, guru tetap melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual dan menginformasikan kepada siswa rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Pada kegiatan tindak lanjut tersebut, guru memberikan siswa tugas di rumah dalam bentuk individu untuk membuat teks deskripsi dengan tema "Keluarga". Sedangkan pada kegiatan menginformasikan kepada siswa terkait dengan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, guru mengingatkan

siswa terkait pengumpulan tugas dan materi yang akan dipelajari, yakni materi teks fantasi.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah penilaian afektif (sikap), penilaian kognitif (pengetahuan) dan penilaian psikomotorik (keterampilan). Penilaian kompetensi sikap (afektif) yang dilakukan oleh guru menggunakan teknik observasi atau pengamatan dan jurnal berupa catatan perilaku siswa selama di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru tidak mengembangkan penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman dengan alasan bahwa penilaian tersebut tidak efektif sebab siswa cenderung membuat penilaian yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Pada teknik observasi atau penilaian dengan cara mengamati melalui indera terhadap perilaku peserta didik, guru mengedepankan pengamatan terhadap kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini telah selaras dengan teori yang menjelaskan bahwa pengamatan terhadap sikap atau perilaku terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar. Namun demikian, dalam teknik observasi ini guru tidak memiliki pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator atas perilaku yang diamati. Guru hanya memiliki pedoman penilaian jurnal berupa tabel yang berisi catatan perilaku siswa terkait sikap dan perilaku serta catatan tindak lanjut atas sikap dan perilaku siswa tersebut. Namun pedoman penilaian jurnal yang diperlihatkan oleh guru kepada peneliti adalah tabel penilaian jurnal yang masih kosong atau belum ada catatan perilaku siswa.

Selanjutnya, penilaian ranah kognitif (pengetahuan) yang dilakukan oleh guru menggunakan seluruh teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian secara tertulis dilakukan guru dengan memberikan soal yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Kendati demikian, pemberian tes tertulis yang maksudkan oleh guru tidak memperlihatkan

adanya uraian soal yang dilengkapi kunci jawaban dan penskoran.

Selain tes tulis, juga menggunakan tes lisan. Pemberian tes tertulis maupun lisan tersebut menurut guru termasuk ke dalam bentuk penugasan yang dikerjakan secara individu maupun kelompok dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan siswa. Namun faktanya, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru tidak memperlihatkan adanya aktifitas pemberian tes lisan maupun tes tertulis terkait dengan kompetensi yang sedang diajarkan.

Sementara, penilaian psikomotorik (keterampilan) yang dilakukan oleh guru menggunakan teknik praktik dan proyek. Dalam hal ini guru tidak menerapkan teknik penilaian dengan menggunakan portofolio. Padahal dalam penilaian autentik ranah keterampilan (psikomotorik) guru disarankan untuk melakukan penilaian yang menuntut mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan 3 tes, yakni tes praktik, tes proyek, dan penilaian portofolio.

Penilaian proyek yang dilakukan oleh guru terhadap siswa meliputi pemberian tugas belajar untuk mendata objek lalu mengolahnya menjadi sebuah teks deskripsi. Sedangkan penilaian praktik yang dilakukan guru terhadap siswa ialah pemberian tugas membacakan hasil tulisan kelompok berupa teks deskripsi. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran ditemukan data bahwa penerapan kedua teknik penilaian tersebut telah menggunakan instrumen berupa skala penilaian yang dilengkapi rubrik. Skala dan rubrik penilaian untuk tes proyek berisi aspek dan rentang angka dalam membuat teks deskripsi sedangkan untuk tes praktik berisi aspek dan rentang angka dalam kegiatan mempresentasikan tulisan yang meliputi kelancaran berbicara, pelafalan, dan intonasi.

2. Deskripsi Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi yang Dilakukan Siswa

Kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi di SMP Negeri 2 Wonomulyo Polewali Mandar, siswa melalui bimbingan guru telah melaksanakan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan pendekatan *saintific learning*. Aktifitas pembelajaran siswa berdasarkan pendekatan *sainfic learning*

merupakan aktifitas pembelajaran dengan tipe pembelajaran berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan perannya secara aktif dalam menggali informasi secara kritis, kreatif, serta peduli melalui kegiatan individu maupun kelompok. Aktifitas pembelajaran tersebut diawali dengan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, hingga mengomunikasikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas, kendati tidak terlaksana secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pembelajaran *saintific learning* telah dilaksanakan. Pendekatan pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh siswa hingga menghasilkan produk dalam bentuk tulisan teks deskripsi.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung cukup kompleks hingga menghasilkan produk tulisan yang kemudian dipaparkan (dikomunikasikan) oleh perwakilan kelompok. Tulisan teks deskripsi siswa tersebut merupakan hasil atau produk dari tugas proyek yang diberikan guru kepada siswa. Pemberian tugas tersebut merupakan salah satu bagian dari teknik penilaian psikomotorik serta salah satu teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pemberian tugas oleh guru kepada siswa diawali dengan kegiatan siswa memahami konsep tentang struktur teks dan ciri kebahasaan teks deskripsi. Dengan bekal pemahaman konsep tersebutlah siswa melalui bimbingan guru mengerjakan tugas praktik membuat tulisan teks deskripsi dengan kadar yang lebih besar, yakni mulai dari menulis secara kelompok berkembang menjadi menulis secara individu. Pemberian tugas menulis teks deskripsi secara individu dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan ditentukan temanya, yaitu tema "Keluarga".

Pada bagian ini, hasil tulisan individu dalam bentuk teks deskripsi tersebut dinilai menggunakan rubrik penilaian yang dimodifikasi dengan berdasar pada struktur teks deskripsi, yaitu: judul, identifikasi, deskripsi bagian, serta penutup. Penilaian terhadap tulisan siswa dilakukan oleh dua penilai dengan tujuan untuk memperoleh data nilai yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian ini tidak dapat diragukan kebenarannya. Kalkulasi dari dua penilaian

tersebut kemudia dibagi dua yang kemudian akan disesuaikan dengan interval kategori nilai dengan kategori kualifikasi tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kesimpulan dari penilaian ini digunakan oleh peneliti dalam menentukan keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil penilaian pembelajaran menulis teks deskripsi menunjukkan bahwa bahwa sebanyak 2 siswa memperoleh nilai dengan interval 76-100 dengan kategori tinggi, 15 siswa memperoleh nilai dengan interval 51-75 dengan kategori sedang, dan 12 siswa memperoleh nilai dengan interval 26-50 dengan kategori rendah serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan interval 0-25 dengan kategori sangat rendah. Sehingga jika dipersentasekan maka sebanyak 6.89% memperoleh nilai tinggi, 51,72% memperoleh nilai sedang, dan 41.37% siswa memperoleh nilai rendah. Berdasarkan persentase tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih tergolong rendah sehingga perlu ditingkatkan lagi kualitas pembelajaran yang ada.

PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Lanjut Priyatni (2017: 161) menjelaskan bahwa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan untuk 2-6 tatap muka, tergantung dari tingkat keluasan dan kedalaman Kompetensi Dasar (KD) yang dibelajarkan. Dengan demikian pengadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dijadikan acuan dalam aktivitas belajar-mengajar yang dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah dicanangkan.

Rencana Pelaksanana Pembelajaran (RPP) menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Wonomulyo Kompetensi Dasar (KD) 3.2 dan 4.2 yang di susun oleh guru pelajaran bahasa Indonesia melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP),

telah ditemukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat komponen-komponen yang terdapat dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016. Komponen-komponen tersebut disusun secara sistematis dengan teknik penulisan, penggunaan huruf kapital, kelengkapan komponen, dan substansi yang cukup baik. Kendati demikian, setelah ditelisik lebih dalam ternyata ada beberapa hal yang menjadi kekurangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis teks deskripsi yang disusun oleh guru pelajaran bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 2 Wonomulyo. Hal tersebut meliputi: (1) penyusunan indikator yang hanya mencakup ranah pengetahuan dan keterampilan atau tidak mencantumkan ranah sikap (spiritual dan sosial), (2) mencantumkan media, sumber dan materi pembelajaran yang tidak digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, (3) penyusunan alokasi waktu menjadi 4 pertemuan atau 12 jam pelajaran yang tidak sesuai dengan pelaksanaan yakni hanya dua kali pertemuan atau 6 jam pelajaran, (4) tidak disertakannya kunci jawaban dan pedoman penskoran pada tes tertulis yang terdapat pada penilaian hasil pembelajaran ranah pengetahuan.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga langkah pokok tersebut, disusun berdasarkan standar proses yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Guru telah menjalankan tiga aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni melaksanakan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahapan tersebut terlaksana secara bertahap meskipun tidak terpenuhi seluruh aspek yang ada di dalamnya.

Kegiatan inti dalam pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran (Permendikbud No 22 Tahun 2016). Dalam kegiatan inti pembelajaran menulis teks

deskripsi, guru menggunakan model, media, dan pendekatan yang saling menunjang. Penggunaan model dan media *problem based learning* dalam pembelajaran menjadi pendamping pendekatan *saintific learning* yang hanya dilakukan dengan mengembangkan 4 tahapan pembelajaran, yakni: mengamati, menanya, mencoba, dan mengomunikasikan. Dalam hal ini, tahapan menalar tidak terlaksana.

Kemudian kegiatan terakhir dalam pembelajaran ialah penutup atau kegiatan yang di dalamnya terdapat aktifitas guru dan peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Permendikbud No 22 Tahun 2016). Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru hanya melaksanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 ialah penilaian autentik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, menyatakan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik mencakup tiga ranah penilaian, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian terhadap sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Selain itu, penilaian terhadap keterampilan dilakukan melalui tes praktik, proyek, dan portofolio (Priyatni, 2017: 178).

Kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru telah melaksanakan kegiatan penilaian dengan cukup baik. Penilaian

hasil belajar yang dilakukan guru terhadap siswa telah mencakup penilaian sikap (spiritual dan sosial), penilaian pengetahuan, serta penilaian keterampilan. Penilaian sikap (spiritual dan sosial) oleh guru terhadap siswa dilakukan melalui teknik observasi atau pengamatan secara langsung tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran serta penilaian jurnal dengan cara mencatat tingkah laku peserta didik baik saat mengikuti pembelajaran atau di luar jam belajar. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan cara melakukan tes tulis, tes lisan maupun penugasan. Serta penilaian keterampilan dilaksanakan oleh guru terhadap siswa melalui teknik proyek dan praktik.

Kendati telah melaksanakan teknik penilaian autentik yang mencakup tiga ranah, teknik penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswapun masih banyak yang musti diperhatikan. Sebab berdasarkan data penelitian diketahui bahwa penilaian sikap yang dilakukan oleh guru tidak terlaksana dengan baik. Dalam hal ini guru hanya melaksanakan dua teknik penilaian sikap, yakni penilaian dengan teknik observasi dan jurnal. Penilaian observasi yang digunakan guru tidak disertai pedoman yang berisi sejumlah indikator atas perilaku yang diamati. Guru hanya memiliki pedoman penilaian jurnal berupa tabel yang berisi catatan perilaku siswa terkait sikap dan perilaku serta catatan tindak lanjut atas sikap dan perilaku siswa tersebut.

Pada ranah kognitif, guru menggunakan seluruh teknik penilaian kognitif, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penerapan ketiga teknik tersebut masih perlu diperhatikan. Pasalnya, dalam pemberian tes tertulis dan lisan yang disesuaikan dengan cakupan materi yang dipelajari, guru tidak memiliki kunci jawaban dan pedoman penskoran siswa. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan teori yang ada yakni instrumen tulis berupa pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian serta instrumen lisan berupa daftar pertanyaan disertai dengan pedoman penskoran (Priyatni, 2017: 182). Hal tersebut berbeda dengan teknik penugasan, sebab teknik penugasan pada ranah kognitif termasuk kedalam penilaian proyek ranah psikomotorik, yaitu siswa diberi tugas membuat teks deskripsi

secara individu sebagai tugas dirubah dengan rubik penilaian yang jelas dan terarah sesuai dengan aspek yang dinilai.

Penilaian kognitif (keterampilan) dilakukan oleh guru dengan menggunakan dua teknik penilaian, yaitu penilaian proyek dan penilaian praktik. Penilaian proyek terpadu dengan penugasan ranah kognitif sedangkan penilaian praktik berupa kegiatan praktik membaca teks deskripsi. Kedua teknik penilaian psikomotorik ini telah menggunakan skala dan rubik penilaian sesuai dengan aspek yang menjadi fokus penilaian.

Siswa merupakan komponen paling penting dalam dunia pendidikan. Keberadaan siswa dalam dunia pendidikan menempati posisi sentral yakni faktor penentu atau indikator pengukur keberhasilan dari tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, guru berfungsi sebagai pembelajar, pendidik, dan pembimbing (Haling, 2007:20). Kemudian dalam melaksanakan tugas pembelajaran guru wajib melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan siswa adalah sasaran/objek dari ketiga tugas tersebut.

Pembelajaran menulis teks deskripsi di SMP Negeri 2 Wonomulyo mengikuti pembelajaran yang cukup sesuai dengan mandat yang terdapat dalam kurikulum 2013. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa melalui bimbingan guru telah melaksanakan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan model berbasis masalah dan pendekatan *saintifik learning* hingga menghasilkan produk dalam bentuk tulisan teks deskripsi baik secara kelompok maupun secara individu.

Penskoran tulisan individu siswa dengan menggunakan rubik penilaian dengan fokus penskoran pada struktur teks deskripsi yakni judul, identifikasi, deskripsi bagian dan penutup. Total nilai tersebut disesuaikan dengan interval kategori nilai sehingga dapat membantu menentukan keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Terdapat 29 siswa yang mengerjakan tugas individu yang dibebankan kepada mereka. Kemudian setelah dilakukan penskoran tulisan siswa dengan cara mengkalkulasi dua hasil penilaian oleh

penilai, ditemukan data yang menjelaskan bahwa sebanyak 2 siswa memperoleh nilai dengan interval 76-100 dengan kategori tinggi, 15 siswa memperoleh nilai dengan interval 51-75 dengan kategori sedang, dan 12 siswa memperoleh nilai dengan interval 26-50 dengan kategori rendah serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan interval 0-25 dengan kategori sangat rendah. Sehingga jika dipersentasekan maka sebanyak 6.89% memperoleh nilai tinggi, 51,72% memperoleh nilai sedang, dan 41.37% siswa memperoleh nilai rendah. Berpatokan pada persentase tersebut maka mutu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi semestinya ditingkatkan, baik dari segi pemahaman konsep hingga pada bimbingan praktik. Sebab pemahaman siswa dalam interaksi tanya jawab terkait konsep tidak dapat dijadikan ajukan tercapainya kompetensi pembelajaran.

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Wonomulyo telah memuat komponen-komponen yang terdapat dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016. Kendati demikian, setelah ditelisik lebih dalam ternyata ada beberapa hal yang menjadi kekurangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis teks deskripsi yang disusun oleh guru pelajaran bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 2 Wonomulyo. Hal tersebut meliputi: (1) penyusunan indikator yang hanya mencakup ranah pengetahuan dan keterampilan atau tidak mencantumkan ranah sikap (spiritual dan sosial), (2) mencantumkan media, sumber dan materi pembelajaran yang tidak digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, (3) penyusunan alokasi waktu menjadi 4 pertemuan atau 12 jam pelajaran yang tidak sesuai dengan pelaksanaan yakni hanya dua kali pertemuan atau 6 jam pelajaran, (4) tidak disertakannya kunci jawaban dan pedoman penskoran pada tes tertulis yang terdapat pada penilaian hasil pembelajaran ranah pengetahuan.

Guru telah melaksanakan tiga aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup. Ketiga tahapan tersebut terlaksana secara bertahap meskipun tidak terpenuhi seluruh aspek yang ada di dalamnya. Pada kegiatan pembuka (pendahuluan) guru hanya melaksanakan penyiapan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara berdoa bersama yang dilanjutkan dengan kegiatan absensi kehadiran serta tahapan mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti guru telah menggunakan model, media, dan pendekatan yang saling menunjang. Penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menjadi pendamping pendekatan *scientific learning* yang hanya dilakukan dengan mengembangkan 4 tahapan pembelajaran, yakni: mengamati, menanya, mencoba, dan mengomunikasikan. Dalam hal ini, tahapan menalar tidak terlaksana. Selanjutnya dalam kegiatan penutup guru hanya melaksanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru terhadap siswa telah mencakup penilaian sikap (spiritual dan sosial), penilaian pengetahuan, serta penilaian keterampilan. Penilaian sikap (spiritual dan sosial) oleh guru terhadap siswa dilakukan melalui teknik observasi atau pengamatan secara langsung tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran serta penilaian jurnal dengan cara mencatat tingkah laku peserta didik baik saat mengikuti pembelajaran atau di luar jam belajar. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan cara melakukan tes tulis, tes lisan maupun penugasan. Serta penilaian keterampilan dilaksanakan oleh guru terhadap siswa melalui teknik proyek dan praktik. Kendati telah melaksanakan teknik penilaian autentik yang mencakup tiga ranah, teknik penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa pun masih banyak yang musti diperhatikan.

Siswa telah mengikuti pembelajaran yang cukup sesuai dengan mandat yang terdapat dalam kurikulum 2013. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa melalui bimbingan guru telah melaksanakan serangkaian aktivitas pembelajaran hingga menghasilkan

produk dalam bentuk tulisan teks deskripsi baik secara kelompok maupun secara individu. Setelah peneliti melakukan penskoran tulisan individu siswa dengan menggunakan rubrik penilaian yang mengaju pada struktur teks deskripsi yakni judul, identifikasi, deskripsi bagian dan penutup diketahui bahwa terdapat 29 siswa yang mengerjakan tugas individu yang dibebankan kepada mereka. Kemampuan menulis teks deskripsi siswa belum cukup baik dan masih perlu ditingkatkan sebab persentase nilai siswa yang berada pada taraf sedang dan rendah jauh lebih tinggi dari siswa dengan persentase nilai tinggi.

REFERENSI

- Astuti, W. 2019. *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas IX SMA Negeri 24 Bone*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.
- Kemendikbud, R. I. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, E. T. 2017. *Desain pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Putra, R. P. 2018. *Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 6 (2).
- Salija, K., dan Garim, I. 2017. *Ragangan Pengembangan Tertib Menulis dan Berpikir Kreatif, Inovatif*. Makassar: Basan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.